

Miswar¹

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI PONDOK PESANTREN MA'HAD TAHFID DARUL QUR'AN EL-KHAIR KLAMBIR LIMA KAMPUNG, KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, Kecamatan Hamparan Perak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keadaan lingkungan sekolah Pondok Pesantren Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, akhlak siswa di Pondok Pesantren Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, hubungan antara keadaan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa di Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, dan yang terakhir adalah pengaruh lingkungan terhadap pembentukan akhlak siswa Pondok Pesantren Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair. Hasil menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah yaitu 51,85, variabel akhlak siswa yaitu 63,38, hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan akhlak siswa terdapat hubungan yang signifikan yaitu 0,443, sedangkan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, Kecamatan Hamparan Perak berada pada kategori sedang dengan interpretasi korelasi 0,40-0,599 hal ini ditandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,443. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,294. Ini berarti $r_{hitung} > r_{table}$ dengan nilai 0,443 > 0,294. Karena $r_0 > r_t$ pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis telah diajukan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Klambir Lima Kampung, Kecamatan Hamparan Perak.

Kata kunci : Lingkungan, Pembentukan Akhlak

Abstract

This research was carried out at the Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Islamic Boarding School, Hamparan Perak District. This type of research is quantitative research. The problems raised in this research are the condition of the school environment at the Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Islamic Boarding School, the character of students at the Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Islamic Boarding School, the relationship between the condition of the school environment and the formation of the character of the students at the Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Islamic Boarding School, and finally the influence of the environment on the formation of the students' character at the Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Islamic Boarding School. The results show that the school environment variable is 51.85, the student character variable is 63.38, there is a significant relationship between the school environment and student character formation, namely 0.443, while the influence of the school environment on student character formation at the Ma'had Tahfid Darul Islamic Boarding School Qur'an El-Khair, Hamparan Perak District is in the medium category with an interpretive correlation of 0.40-0.599, this is indicated by the product moment calculation results, namely 0.443. Meanwhile, r_{table} at the 5% significance level = 0.294. This means $r_{count} > r_{table}$ with a value of 0.443 > 0.294. Because $r_0 > r_t$ is at a significance level of 5%, the research results are significant or the hypothesis is accepted. This means that there is a significant influence between the school environment on the formation of

student character at the Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair Klambir Lima Kampung Islamic Boarding School, Hamparan Perak District.

Keywords: Environment, Character Formation

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ahmad Tafsir, 2017)

Tripusat pendidikan berasal dari istilah yang dipakai Ki Hajar Dewantara dalam memberdayakan semua unsur masyarakat untuk membangun pendidikan. Yang dimaksud tripusat pendidikan adalah setiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lembaga, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga ini secara bertahap dan terpadu mengembangkan tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Kemudian tripusat pendidikan ini dijadikan prinsip pendidikan, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Orientasi tripusat pendidikan ini bersifat alamiah sesuai dengan kenyataan (Fadil M, Triyo S, (2007)

Semakin baik lingkungan yang mempengaruhi kegiatan siswa, maka semakin baik pula akhlak yang terbentuk pada tiap-tiap individu siswa. Contohnya lingkungan pesantren yang selalu mengajarkan prinsip kedisiplinan, saling tolong menolong, dan selalu mengajarkan tentang kebaikan. Maka siswa yang tinggal di lingkungan pesantren akan masuk ke dalam komunitas orang-orang yang baik karena siswa tinggal di lingkungan yang baik.

Sebagian kecil siswa juga ada yang mengalami perubahan akhlak dari yang baik menjadi buruk akibat tinggal di lingkungan pesantren, karena selalu bergaul dengan teman yang memiliki akhlak yang buruk. Karena di dalam lingkungan pesantren tidak semua anak yang memiliki akhlak yang baik saja yang masuk ke pesantren. Tapi sebagian wali siswa memasukkan anaknya kepesantren karena terlalu nakal, sehingga tidak sedikit siswa yang mengikuti sifat-sifat yang dilakukan siswa yang tidak berakhlak tersebut.

Pada masa sekarang sebagian besar siswa, semakin lama tinggal di pesantren bukannya akhlaknya semakin membaik, malah sebaliknya akan semakin menurun. Siswa merasa mempunyai wewenang tersendiri sehingga berani melakukan hal-hal yang kurang baik terhadap bawahannya.

Sebagai sampel dari lembaga pendidikan yang ada, peneliti mengambil Pondok Pesantren Ma'had tahfid darul Qur'an el-khair Klambir Lima Kampung, Kecamatan Hamparan sebagai studi kasusnya dengan pertimbangan agar sekolah ini melahirkan siswa yang berakhlak baik.

Pertama-tama dikemukakan bahwa pengertian dan pemahaman umum tentang lingkungan, sering diartikan hanyalah wilayah tanah sekitar dimana masyarakat bertempat tinggal. Tetapi pengertian lingkungan atau sering disebut lingkungan hidup, sebenarnya mempunyai makna yang jauh lebih luas. Lingkungan atau lingkungan hidup meliputi segala apa saja, baik berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di sekitar kita, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hidup dan kehidupan (Beratha I Nyoman, 2015)

Menurut Imam Supardi menyatakan bahwa, "lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yangada di dalam ruang yang kita tempati". Sedangkan menurut Hamalik lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita yang ada hubungannya dan pengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang spesifik lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, dan berperan terhadap pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga akhirnya akan membentuk masyarakat (Abdil Latif 2007)

Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga

memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. (Hasbullah 2018). Dengan eratnya hubungan antar keluarga ini sehingga memudahkan bagi setiap orang tua untuk menanamkan sikap dan tingkah laku setiap anggota keluarganya terutama anak-anaknya. Karena orang tua dalam suatu keluarga merupakan guru yang pertama bagi anaknya. Peranan dan tanggung jawab orang tua memang besar dan harus dilaksanakan guna mengarahkan dan membimbing anaknya agar tidak tergelincir dan tersesat pada perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Dirumah anak dibiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbutannya diusahakan supaya ditiru anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dilakukan oleh orang tua. (Zakiyah Dradjat, et.al. 2008), Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dalam kehidupan dengan masyarakat kelak. Menurut Muhibbin Syah lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan nonsosial sekolah meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, dan sebagainya. Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu di dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- b. Anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan di sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama bangsa dan Negara.

Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan akhlak di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan ajarannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan akhlak harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut kepada pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan akhlak bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan akhlak bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUD Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

METODE

Pada penelitian ini dilakukan pada Pondok Pesantren Ma'had tahfid darul Qur'an el-khair Klambir Lima Kampung, Kecamatan Hamparan. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif

dengan Sampel siswa Pondok Pesantren Ma'had tafhid darul Qur'an el-khair Klambir Lima Kampung, Kecamatan Hamparan yang berjumlah 47 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menghitung bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair digunakan koefisien korelasi product momen pearson. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,443 antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair.

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,443 termasuk pada kategori "sedang" pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Jadi terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair. Nilai koefisien korelasi product moment yang telah diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel nilai "r" : $df = N - nr$, $df = 47 - 2 = 45$ dengan membandingkan nilai r observasi dengan nilai r dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} r_0 (0,443) > rt (0,294) & \text{taraf signifikan 5\%} \\ r_0 (0,443) > rt (0,380) & \text{taraf signifikan 1\%} \end{array}$$

Karena $r_0 > rt$ pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair di Hamparan Perak.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (Variabel X) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Variabel Y).

Koefisien determinan untuk menghitung besaran atau kecilnya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa. Koefisiesn dapat dihitung dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.

Dari perhitungan Rsquare lingkungan sekolah memberikan sumbangan terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair sebesar 32,38% dari hasil perhitungan koefisien penentu. Hal ini berarti masih ada 80,38 % sisanya ditentukan oleh variabel lain yang berhubungan pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair.

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap thitung = 3,314

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut : Jika thitung > dari ttabel maka korelasi signifikan Jika thitung < dari ttabel maka korelasi tidak signifikan. Niai t tabel diambil dengan dk = n-k, dimana N = jumlah sampel, yaitu 47 K = jumlah variabel, yaitu 2

Karena jumlah sampel 47, maka dk yang terdekat berada pada dk 40 dan dk 60. Nilai t untuk dk 40 pada tabel adalah 2,021 sedangkan nilai t untuk dk 60 adalah 2,000. Maka selisih nilai t adalah $2,021 - 2,000 = 0,021$, sedangkan selisih dk terdekat adalah $60-40 = 20$ kemudian perhitungannya Jika thitung > ttabel, maka korelasi signifikan. Dengan mengkonsultasikan harga thitung = 3,314, selanjutnya mencari angka t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan tabel t dapat ditemukan bahwa ttabel = 2,007. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif diterima sebesar 0,443 dengan persenan 19,62%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk uji tabulasi variabel X maka dapat ditemukan rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah sebesar 51,85 termasuk kedalam kategori "sedang" yaitu berada pada interval 49-53. Sedangkan uji tabulasi variabel Y ditemukan rata-rata nilai variabel pembentukan akhlak siswa sebesar 63,38 termasuk kedalam kategori "sedang" yaitu berada pada interval 60 - 65.

Korelasi $r_{xy} = 0,443$ dengan thitung = 3,314 dan ttabel = 2,007 sehingga disimpulkan bahwa thitung > ttabel dengan nilai $3,314 > 2,007$ jika dilihat pada data statistik t Ha diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, maka diperoleh besaran lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair diperoleh nilai r adalah 0,443 atau 19,62 %. Hal ini berarti ada faktor lain yang turut mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair.

Berdasarkan nilai korelasi yaitu 19,62% memperlihatkan bahwa korelasi tergolong sedang, artinya lingkungan sekolah memberi pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, namun jika dilihat dari sudut pandang lain ada faktor yang lebih memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair.

Dari hasil teori yang diperoleh pada data lingkungan sekolah sudah memadai dan kompeten ditandai dengan nilai rata-rata = 51,85 sedangkan pembentukan akhlak siswa sebesar = 63,38. Dari penelitian ini dapat ditarik garis besar bahwa lingkungan sekolah memberi pengaruh kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Masyarakat di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, memiliki skor tertinggi 70 dan terendah 42 dengan simpangan baku 5,37. Untuk rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah sebesar 51,85 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 49-53.
2. Pembentukan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair, memiliki skor tertinggi 77 dan terendah 45 dengan simpangan baku 5,95. Untuk rata-rata nilai variabel pembentukan akhlak siswa sebesar 63,38 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 60-65.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment pearson, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,443. Termasuk dalam kategori "Sedang" yaitu berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,294, ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan akulasi nilai $0,443 > 0,294$ maka hipotesis diterima.
4. Dari perhitungan R_{square} lingkungan sekolah memberikan sumbangan terhadap pembentukan akhlak siswa di Pondok Pesantren Ma'had Tahfid Darul Qur'an El-Khair sebesar 19,62% dari hasil perhitungan koefisien penentu. Hal ini menunjukkan masih ada 80,38 % variabel lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil Latif,(2017),Pendidikan Berbasis Ilmu Kemasyarakatan, cet.1, Bandung: PT. Revika Aditama.
- Abdul Majid, Dian Andayani, (2011), Pendidikan AkhlakPerspektif Islam, Bandung: RemajaRosda Karya
- Ahmad Tafsir, (2017),Metode Pembelajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al-Maududi, (2014), Abul A'la, Al-Khilafah wa al-Mulk, terj. Oleh Muhammad Al-Baqir, Bandung: Mizan.
- Beratha I Nyoman, 2005, Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Binti Maunah, (2019), Ilmu Pendidikan, cet. 1, Yogyakarta: Teras
- Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja,(2006), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Difa Publisher.
- Fadil M, Triyo S, (2017), Sosiologi Pendidikan, Yogyakarta: Sukses Offset
- Hasbullah, (2018), Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam, Supardi, 2003, Lingkungan Hidup dan Kelestarianya, Bandung: PT. Alumni.
- Istighfarotul Rahmaniyyah, (2010), Pendidikan Etika, Malang : UIN-Maliki Press Anggota IKAPI
- Lickona, Thomas, (2013), Educating For Character, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miswardan Pangulu Nasution, (2013), Akhlak Tasauf, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

- Moh. Haitami Salim, (2013), Pendidikan Akhlak (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat) Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muchlas Samani,Hariyanto, (2013), Pendidikan Akhlak, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, (2015), Psikologi Belajar, Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih, Sukmadinata, (2019), Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Rosda Karya Offset
- Ngalim Purwanto, (2014), Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto,(2019), Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih, (2006), Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Cet.12, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sri Narwati, (2011), Pendidikan Akhlak, Yogjakarta: Familia.
- Sugiyono, (2018), Metode penelitian kuantitatif dan R&D Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikutno, (2016), Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suyadi, (2013), Strategi Pembelajaran Pendidikan Akhlak, Bandung.: PT Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin (dkk), (2012), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syahrum dan Salim, (2014), Metode penelitian kuantitatif Bandung: Citapustaka Media.
- Thomas F.O Dea, (1985), Sosiologi Agama, Jakarta: Rajawali
- Zainudin, (2010), Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab, Malang: UIN Malang Press.
- Zakiyah Dradjat, et.al.(2018), Ilmu Pendidikan Islam, cet. 7, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi, (2011), Desain Pendidikan Akhlak Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana.